

INTERIOR DESIGN OF JAPANDI-STYLE COWORKING SPACE IN WONOGIRI CITY

PERANCANGAN INTERIOR COWORKING SPACE DENGAN GAYA JAPANDI DI KOTA WONOGIRI

Gyzella Violeta Angel Sukma¹, Siti Badriyah²

¹Desain Interior, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

²Desain Interior, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Email: gyzellavioletaangelsukma@gmail.com¹, sitibadriyah30@yahoo.com²

ABSTRACT

Interior Design Coworking Space with Japanese Style in Wonogiri City is a design that functions as a coworking space to accommodate creativity for the community that previously did not exist in Wonogiri City. Interior Design Coworking Space in Wonogiri City is also a solution to the realization of a problem and hope to create a coworking space. Interior Design Coworking Space will be designed using the japandi style with the theme of Wonogiri culture, namely kethek ogleng. The approach method used is a function, ergonomics, and aesthetic approach. This Coworking Space Planning not only functions as a coworking space but also creates additional functions such as event rooms and mini libraries. This Coworking Space facilitates the development of 6 creative industry sectors, namely in the fields of interior, crafts, music and performing arts, photo and videography, printing, and animation and rendering.

Keywords: Coworking Space, Interior, Japandi.

ABSTRAK

Perancangan Interior Coworking Space dengan Gaya Japandi di Kota Wonogiri adalah perancangan yang berfungsi sebagai tempat ruang kerja bersama untuk menampung kreatifitas bagi masyarakatnya yang sebelumnya belum ada di kota Wonogiri. Perancangan Interior Coworking Space di kota Wonogiri ini juga menjadi sebuah solusi dari perwujudan suatu masalah dan harapan untuk menciptakan sebuah ruang kerja bersama. Perancangan Interior Coworking Space ini akan dirancang menggunakan gaya japandi dengan mengangkat tema kebudayaan Wonogiri yaitu kethek ogleng. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fungsi, ergonomi, dan estetika. Perencanaan Coworking Space ini tidak hanya berfungsi sebagai sebuah ruang kerja bersama tetapi juga menciptakan fungsi tambahan seperti, event room dan mini library. Coworking Space ini memfasilitasi untuk pengembangan 6 sektor industri kreatif yaitu dalam bidang interior, kriya, musik dan seni pertunjukan, foto dan vidiography, percetakan, serta animasi dan render.

Kata kunci: Coworking Space, Interior, Japandi

1. PENDAHULUAN

Kota Wonogiri mempunyai arti dalam bahasa Jawa yaitu *Wana* yang berarti hutan dan *Giri* yang berarti gunung atau pegunungan. Nama Wonogiri ini sangat tepat sekali menggambarkan keadaan dan kondisi dari kota tersebut karena wilayah Kabupaten Wonogiri ini sebagian besar wilayahnya terdiri dari hutan, sawah, dan gunung. Di wilayah kota Wonogiri sebagian besar wilayahnya terdiri dari alam dan belum banyak bangunan-bangunan seperti yang ada di kota-kota besar. Banyak industri kreatif yang melibatkan para anak muda sebagai pelakunya yang berada di daerahnya. Sektor ini jika terus dikembangkan akan sangat tepat dengan program Pemkab yaitu Panca Program dalam upaya mewujudkan gerakan “*Sesarengan Mbangun Wonogiri*”. Selain pameran industri kreatif, acara yang baru pertama kali diadakan oleh para anak muda di “Kota Sukses” itu juga menyajikan festival kebudayaan, workshop, dan lain-lain.

Di zaman industri kreatif ini sangat dibutuhkan tempat untuk menyalurkan ide gagasan dan kreatifitas karena industri kreatif merupakan industri masa depan yang bertumpu pada daya kreasi manusia seperti *coworking space*.

Coworking Space merupakan sebuah ruang kerja bersama yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan dan memiliki tujuan untuk memfasilitasi proses pertumbuhan dan perkembangan para *startup* atau *freelancer* untuk mengerjakan pekerjaannya. *Coworking Space* bagi *freelancer* dan pengusaha muda atau *startup* mempunyai tiga fungsi utama yaitu sebagai kantor sewa, layanan informasi kerja serta tempat kerja yang rekreatif. Fasilitas pendukung yang dimiliki *Coworking Space* yaitu seperti ruang kerja bersama, ruang kerja privat, ruang kerja tim, ruang rapat, ruang seminar, *workshop*, *display*, ruang untuk bertemu klien, *office suplay* dan ruang santai. Terdapat juga fasilitas pendukung yang dibuat untuk tujuan agar menciptakan suasana yang dapat merangsang kreatifitas, semangat kerja para *freelancer* dan pengusaha muda dari berbagai keterampilan ilmu yang berbeda. Ada juga fungsi tambahan pada *Coworking Space* yaitu sebagai fungsi penunjang dan servis yang digunakan untuk mengelola sistem manajemen dan administrasi karena adanya perbedaan kepentingan serta jadwal pengunjung yang berbeda. Fasilitas *Coworking Space* ini juga terdapat pekerja lain seperti pengusaha bidang jasa, keuangan dan pengusaha muda yang memiliki gaya

kerja *mobile*. Ruang yang dirancang untuk *Coworking Space* ini disesuaikan dengan kebutuhan besaran ruang yang harus diperhatikan dari perabotan yang diperlukan dan sirkulasi manusia di dalamnya. Kriteria untuk lokasi perancangan *Coworking Space* yaitu berada di pusat kota, daerah pemukiman dan pendidikan. Kriteria tambahannya yaitu memiliki tingkat keramaian yang cukup tinggi, kemudahan dalam pencapaian, kualitas jaringan internet dan suasana baru yang nyaman. Daerah pemukiman dan pendidikan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi perancangan fasilitas *Coworking Space* dikarenakan kalangan anak muda di Kota Wonogiri khususnya pelajar dan mahasiswa banyak yang telah bekerja baik secara pekerjaan jarak jauh, *freelance*, paruh waktu, *hybrid*, dan fleksibel. Banyak pelajar dan mahasiswa bekerja di dalam bidang *photography*, desain, animasi, dan lain sebagainya. Kalangan anak muda yang kreatif tersebut sudah mulai bekerja mandiri dikarenakan adanya berbagai sekolah menengah kejuruan yang berada di kota Wonogiri dengan berbagai jurusan diantaranya, teknik gambar bangunan, mekatronika, desain produk, dan lain-lain. Selain kalangan anak muda dari pelajar dan mahasiswa

tersebut, banyak juga para pekerja yang melakukan pekerjaan *freelance* dan mereka belum memiliki tempat untuk dijadikan kantor mereka. Maka dari itu penulis memilih melakukan perancangan sebuah bangunan yang berfungsi sebagai tempat ruang kerja bersama untuk menampung kreatifitas bagi masyarakatnya yang sebelumnya belum ada di kota Wonogiri.

Perancangan Interior Coworking Space di kota Wonogiri ini juga menjadi sebuah solusi dari perwujudan suatu masalah dan harapan untuk menciptakan sebuah ruang kerja bersama. Perencanaan Coworking Space ini tidak hanya berfungsi sebagai sebuah ruang kerja bersama tetapi juga menciptakan fungsi tambahan seperti, event room dan mini library. Coworking Space ini dibuat untuk memfasilitasi pengembangan pada 6 sektor industri kreatif yaitu dalam bidang interior, kriya, musik dan seni pertunjukan, foto dan videography, percetakan, serta animasi dan render. Perancangan Interior Coworking Space ini akan dirancang menggunakan gaya japandi dengan mengangkat tema kebudayaan Wonogiri yaitu kethek ogleng.

2. METODE PENELITIAN

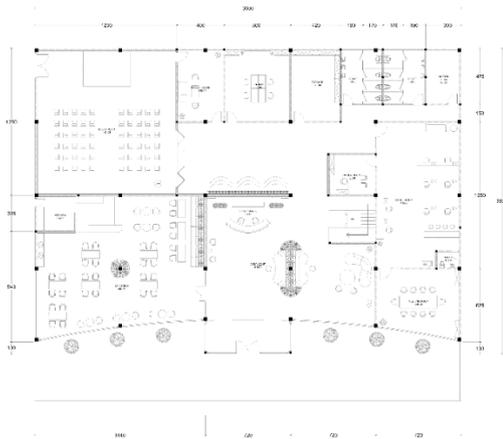
Pemilihan tema dan gaya pada perancangan interior sangat mempengaruhi tercapainya tujuan menciptakan ruangan yang nyaman, aman, dan mempunyai estetika. Perancangan Interior *Coworking Space* dengan Gaya Japandi di Kota Wonogiri memiliki gaya japandi dengan tema *kethek ogleng* sebagai bentuk pelestarian budaya dari kota Wonogiri. Perancangan interior *coworking space* ini mengambil unsur dari *kethek ogleng* untuk dijadikan sebagai transformasi desain untuk beberapa elemen pengisi ruang. Salah satu jenis tarian daerah di Indonesia yaitu *kethek ogleng* diusulkan untuk menjadi ikon daerah Wonogiri, Jawa Tengah (Briyani, 2012). Tarian *kethek ogleng* sering ditemui di daerah Wonogiri, Jawa Tengah. Tarian ini mengimitasi gerakan-gerakan monyet yang diiringi oleh gamelan atau gending gancaran pancar kurang lebih berbunyi “oglung, ogleng, ogleng”. Gaya japandi merupakan gabungan dari dua gaya yaitu gaya Japanese dan gaya Scandinavian. Dua gaya tersebut mempunyai konsep desain yang berbeda yaitu *wabi sabi* dan *lagom*. Dalam filosofi budaya jepang, *wabi sabi* mempunyai arti keindahan di dalam ketidaksempurnaan. Sedangkan *lagom* merupakan filosofi dari

skandinavia yang mempunyai arti gaya hidup seimbang dalam berbagai aspek yang berarti tidak kekurangan dan tidak berlebihan. Gaya japandi sendiri dalam penerapannya memiliki karakter yang berbeda dengan desain lain, dalam penerapannya menggunakan material alami seperti kayu atau tanah liat yang sangat mendominasi. Dalam pemilihan warnanya juga menggunakan warna-warna netral atau soft, seperti putih atau krem untuk memberikan kesan tampilan clean dan light.

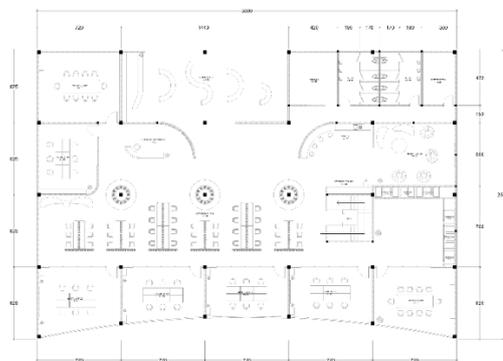
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Layout

Untuk mendapatkan komposisi kesatuang ruang yang baik serta efisien terhadap pengguna ruang maka diperlukan penataan layout. Perancangan Interior *Coworking Space* dengan Gaya Japandi di Kota Wonogiri ini menggunakan *layout* sebagai berikut:



Gambar 1. Layout Lantai 1



Gambar 2. Layout Lantai 2

B. 3D Desain

1. Area Lobby



Gambar 3. Area Lobby

Area lobby biasanya terdapat di dekat pintu masuk bangunan sebagai tempat penghubung dengan ruangan lain. Biasanya di area lobby

terdapat meja dan kursi yang berfungsi sebagai resepsionis dan ruang tunggu.

2. Office Room



Gambar 4. Office Room

Office room digunakan sebagai tempat untuk para pengelola seperti CEO dan para staff-nya. Diruang utama ini terdapat meja dan kursi untuk bekerja.

3. IT Room



Gambar 5. IT Room

IT room merupakan sebuah ruangan yang digunakan oleh para ahli teknis teknologi informasi, bisa berupa hardware, software dan juga useware.

4. Meeting Room



Gambar 6. Meeting Room

Meeting room merupakan tempat untuk mengadakan sebuah pertemuan. Ruang rapat ini biasanya digunakan orang-orang dalam jumlah sedikit sampai medium bisa disesuaikan dengan kebutuhan.

5. Coworking Space



Gambar 7. Coworking Space

Coworking space merupakan ruang kerja bersama yang dapat digunakan untuk kerja bersama dan area ini di desain dengan model terbuka yang bersifat tidak privasi. Biasanya disana terdapat set meja dan kursi untuk bekerja.

6. Cafeteria



Gambar 8. Cafeteria

Cafeteria adalah tempat makan atau restoran dengan sistem pelanggan dapat melayani diri sendiri atau mengambil menu sendiri. Jenis restoran ini menyajikan aneka makanan dan minuman cepat saji.

4. KESIMPULAN

Perancangan Interior *Coworking Space* ini mempunyai tujuan untuk memfasilitasi proses pertumbuhan dan perkembangan para startup atau freelancer untuk mengerjakan pekerjaannya. Dalam perancangan ini terdapat juga fasilitas pendukung yang diciptakan dengan tujuan agar menciptakan suasana yang dapat mempengaruhi kreatifitas, semangat kerja para freelance dan pengusaha muda dari berbagai keterampilan ilmu yang berbeda.

Perancangan Interior Coworking Space di kota Wonogiri ini

merupakan sebuah solusi dari perwujudan suatu masalah dan harapan untuk menciptakan sebuah ruang kerja bersama. Perencanaan Coworking Space ini tidak hanya berfungsi sebagai sebuah ruang kerja bersama tetapi juga menciptakan fungsi tambahan seperti, event room dan mini library. Coworking Space ini memfasilitasi untuk pengembangan beberapa sektor industri kreatif yaitu dalam bidang interior, kriya, musik dan seni pertunjukan, foto dan vidiography, percetakan, serta animasi dan render. Perancangan Interior Coworking Space ini akan dirancang menggunakan gaya japandi dengan mengangkat tema kebudayaan Wonogiri yaitu kethek ogleng.

Dengan menggabungkan beberapa fasilitas yang telah ada tersebut diharapkan perancangan ini mampu memenuhi kebutuhan masyarakat kota Wonogiri. Harapan kedepannya kota Wonogiri mulai berkembang dengan adanya beberapa bangunan yang memiliki fungsi mampu memberikan wadah kreativitas bagi industri kreatif dan masyarakatnya agar sumber daya manusia yang ada bisa dikembangkan. Visi utama dari Coworking Space ini nantinya akan menjadi pintu masuk dan ruang tempat

kreatif bagi masyarakat dan komunitas untuk berkumpul dan berkolaborasi menciptakan ide-ide kreatif yang mampu menciptakan sebuah karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, C. Nilai-nilai sosial kesenian kethek ogleng di Desa Tokawi Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Universitas Negeri Yogyakarta. Tahun 2013.
- Briliana Nadia, Wyna Herdiana, Prayogo Widyastoto Waluyo. "Perancangan Batik Terinspirasi Oleh Kisah Kethek Ogleng". Surabaya: Fakultas Industri Kreatif UNESA, Jurnal Vol.7 No.3 Tahun 2019.
- Krjogja. 2022. Industri Kreatif Wonogiri Menggeliat.
https://www.krjogja.com/berita-lo_kal/read/382213/industri-kreatif-wonogiri-menggeliat.
Diakses pada Selasa, 8 November 2022. Pukul 07.03 WIB.
- Sunarmi. (2013). Pendekatan Pemecahan Desain Interior Rumah Tinggal. *Ornamen*, 10(No. 1), 41-56.
- Suptandar P. 1999. *Disain Interior: Pengantar Merencana Interior untuk Mahasiswa Disain dan Arsitektur*. Jakarta: Djambatan.

Wikipedia. Kabupaten Wonogiri. 2023.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten Wonogiri](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Wonogiri), diakses pada 24

Februari 2023 pukul 14.05 WIB.